



Analisis Gambaran Lingkungan Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Latri Aras¹, Muh. Irfan^{2*}, Muhammad Amran³

^{1,2,3} Jurusan PGSD, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

email: latriaras@gmail.com, irfanunm@gmail.com, neysaamran@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui deskripsi lingkungan kelas dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Teknik analisis data yaitu dengan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah gambaran lingkungan kelas dimana 44 siswa yang diberikan angket dan 41 memberikan respon kategori sangat baik terdapat 41 dengan persentase 93,18% dan untuk gambaran motivasi siswa berkategori sangat baik terdapat 40 siswa dengan persentase 90,91%. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa lingkungan kelas dan motivasi siswa sekolah dasar di 176 Dabbare Kabupaten Soppeng berada pada kategori sangat baik dengan apabila hal ini terjadi secara kontinyu maka tentunya berdampak terhadap prestasi siswa.

Kata kunci: Lingkungan Kelas; Motivasi Belajar; Siswa.

Abstrak: This research is quantitative descriptive research which aims to determine the description of the classroom environment and learning motivation of elementary school students. The data analysis technique is descriptive analysis. The results obtained in this research are a description of the classroom environment where 44 students were given a questionnaire and 41 gave responses in the very good category, there were 41 with a percentage of 93.18% and for a description of the motivation of students in the very good category there were 40 students with a percentage of 90.91%. The conclusion of this research is that the classroom environment and motivation of elementary school students in 176 Dabbare Soppeng Regency are in the very good category and if this happens continuously it will certainly have an impact on student achievement.

Keywords: Classroom Environment; Learning Motivation; Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu aspek penentu bagi kemajuan bangsa. Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dengan

pendidikan manusia dituntut untuk memperoleh kecerdasan dan ilmu, sehingga akan mampu menguasai bidang yang dipelajari sesuai tujuan dari pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Sardiman (2009: 65) menyatakan bahwa pada sekolah dasar pendidikan berfungsi memberi bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Pendidikan di sekolah dasar sangatlah penting bagi murid karena hal ini

merupakan dasar perkembangan pengetahuan yang diperoleh siswa.

Dewasa ini dalam suatu pembelajaran, motivasi siswa mengikuti pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting. Motivasi belajar siswa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena sebagai faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Siswa yang tidak menyukai materi pelajaran, maka akan berusaha untuk mengelakkannya. Siswa yang mempunyai inteligensi tinggi akan gagal karena kekurangan motivasi yang didapatkan dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Ilmu pengetahuan diberikan kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah biasa dilakukan diruang kelas maupun diluar kelas. Kegiatan belajar mengajar direncanakan sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tidak semua murid mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau telah mengikuti pembelajaran namun mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Pihak sekolah terutama guru kelas harus segera mencari penyebab dari masalah siswa dalam belajar. Penyebab dari masalah ini bisa bermacam-macam diantaranya, siswa tersebut sedang sakit, siswa tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran karena kurangnya variasi yang dilakukan oleh guru atau kurangnya media pembelajaran, terdapat masalah pribadi dan sebagainya. Berarti di dalam diri siswa tersebut tidak terdapat dorongan untuk belajar. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya dari guru untuk mendorong siswa lebih giat dalam belajar. Salah satu upaya untuk mendorong siswa belajar yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa.

Salah satu sarana yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa adalah lingkungan kelas. Lingkungan kelas yang kurang memadai, terutama pada ruang kelas atau ruangan tempat belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila keadaan gedung sekolah kurang mendukung aktivitas belajar siswa. Selain gedung sekolah, waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Berkaitan dengan memilih waktu sekolah yang tepat, kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Siswa yang terlambat masuk kedalam kelas pada saat

pelajaran sedang berlangsung akan mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain. Salah satu upaya agar siswa lebih disiplin yaitu dengan cara membuat tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa dan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib tersebut.

Lingkungan kelas menjadi tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa. Dalyono (2010:131) lingkungan kelas merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan kelas juga merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik (Hasbullah, 2013:36). Muhibbin syah (2010: 152) Lingkungan kelas yaitu keadaan di sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan kelas merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar, relasi siswa dengan dan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode pengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas sekolah dan sarana prasarana sekolah.

Lingkungan kelas turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa di sekolah. Slamet (2013: 64) menerangkan bahwa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Metode Mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar murid yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena

- guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran.
2. Kurikulum
Diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada murid. Kegiatan itu sebagian besar dalam menyajikan bahan pelajaran agar murid menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang terlalu padat diatas kemampuan murid, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian murid merupakan kurikulum yang tidak baik.
 3. Relasi guru dengan Siswa
Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan murid. Proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Di dalam relasi guru dengan murid yang baik, murid yang menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga murid berusaha mempelajari sebaik-baiknya.
 4. Relasi Siswa dengan Siswa
Murid yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan mengganggu hubungan murid satu dengan yang lainnya. Hal tersebut dapat berakibat diasingkan murid dari kelompok. Apabila hal ini semakin parah, akan mengganggu belajar murid dan membuatnya malas ke sekolah.
 5. Disiplin Sekolah (Pelaksanaan Tata Tertib)
Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan murid dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah juga mencakup kedisiplinan guru dan pegawai/karyawan sekolah. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan sangat diperlukan demi kemajuan belajar murid.
 6. Alat Pelajaran
Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar murid karena alat pelajaran tersebut dipakai murid untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempercepat penerimaan bahan pelajaran. Jika murid mudah menerima pelajaran dan menguasainya, belajar akan lebih giat dan lebih maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap sangat dibutuhkan guna memperlancar kegiatan belajar-mengajar.
 7. Waktu Belajar
Waktu belajar adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar murid. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar. Sekolah dipagi hari adalah waktu yang paling tepat dimana pada saat itu pikiran segar dan kondisi jasmani masih baik.
 8. Standar Belajar Diatas Ukuran
Ada beberapa guru memberi pelajaran diatas ukuran standar, akibatnya hanya sebagian kecil murid yang dapat berhasil dalam belajarnya. Hal tersebut bisa terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman sehingga belum dapat mengukur kemampuan muridnya. Standar pelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan murid agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai.
 9. Keadaan Gedung
Jumlah murid yang banyak variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang harus memadai dalam setiap kelas.
 10. Metode Belajar
Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar murid. Murid perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah bersifat fisik, sosial dan budaya yang semuanya secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi belajar murid di sekolah. Seluruh pihak sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang baik agar dapat memotivasi murid dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam belajar, namun semua siswa harus memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi yang terbaik di kelasnya masing-masing. Majid (2013: 309) menjelaskan bahwa motivasi merupakan sebuah energi yang aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang sehingga mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus tercapai. Mc.

Donald dalam Sardiman A. M. (2009: 73) “motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya felling dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan”. Prawira (2014: 319) menjelaskan bahwa “Motivasi mempunyai akar kata dari bahasa latin (*movere*), yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar suatu individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang didapatkan baik dari dalam dirinya maupun dari luar yang menjadi sumber tenaga bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Menurut Slameto (2013: 2) “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Uno (2014: 23) “Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.”

“Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dan beberapa indikator atau unsur yang mendukung” (Uno 2014: 23).” Indikator motivasi belajar menurut Uno yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga kemungkinan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Ciri-ciri murid yang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman (2013: 83), yaitu sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. lebih senang bekerja sendiri, lebih cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang

mencari dan memecahkan masalah soal-soal yang diberikan.

Motivasi dalam belajar memiliki beberapa factor yang mendukung. Rifa’i (2011: 163) menjelaskan bahwa ada enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan.

Pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa pendidik harus mempunyai strategi untuk memotivasi belajar siswa. Ada beberapa strategi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Rifa’i (2011: 186), yaitu: membangkitkan minat belajar, mendorong rasa ingin tahu, menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, dan membantu murid dalam merumuskan tujuan belajar.

Dengan menerapkan beberapa strategi motivasi belajar, diharapkan pendidik mampu membangkitkan rasa ingin tahu murid terhadap materi pelajaran. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi seperti, studi kasus, diskoveri, inkuiri, diskusi, curah pendapat dan sebagainya dapat digunakan untuk membangkitkan hasrat ingin tahu murid. Selain itu, pendidik juga dapat membangkitkan motivasi belajar murid dengan cara demonstrasi, simulasi, bermain peran, dan lainnya. Pendidik hendaknya mendorong dan membantu murid agar merumuskan dan mencapai tujuan belajarnya sendiri.

Kegiatan belajar mengajar di kelas perlu dibarengi dengan pemberian motivasi kepada siswa sehingga siswa mampu mengembangkan dan memelihara ketekunan siswa mengikuti pembelajaran. Berikut beberapa bentuk cara yang dapat menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di kelas menurut Sardiman (2009), di antaranya:

1. Memberi Angka
Angka diberikan sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar karena tujuan utamanya justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik, baik nilai ulangan maupun nilai rapor.
2. Hadiah
Hadiah juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, bisa saja hadiah yang diberikan tidak menarik bagi siswa.
3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan alat motivasi untuk mendorong siswa untuk giat belajar. Baik persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar bagi siswa.

4. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, siswa dapat memiliki dorongan untuk lebih giat lagi dalam belajar, dengan harapan hasil pembelajarannya terus meningkat.

5. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik maka perlu diberikan pujian. Oleh karena itu supaya pujian ini menjadi motivasi maka penting untuk selalu diberikan kepada siswa. Dengan pujian yang tepat maka akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar siswa.

Peneliti berasumsi bahwa lingkungan kelas memegang peranan yang penting bagi perkembangan belajar siswa. Berdasarkan teori Slameto, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya yaitu lingkungan kelas. Lingkungan kelas dapat menciptakan iklim yang berbeda bagi perkembangan sosial siswa maupun perkembangan proses belajar siswa itu sendiri. Di sekolah siswa akan mendapatkan pendidikan baik pengetahuan, nilai-nilai maupun keterampilan yang didukung dengan sarana dan fasilitas pendidikan. Dengan adanya lingkungan kelas yang baik mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran yang belum pernah siswa temukan ketika berada di rumah. Oleh karena itu, lingkungan kelas akan memberikan pengalaman baru bagi para siswa.

Peneliti berasumsi bahwa, apabila lingkungan sekolah terasa nyaman, tenang dan sarana prasarana tersedia kelengkapannya sesuai dengan kebutuhan siswa maka akan memotivasi siswa dalam proses belajarnya sehingga berdampak pada semakin baik hasil belajar yang dicapainya. Begitu juga sebaliknya apabila lingkungan kelas terasa bising, gaduh dan tidak tersedia kelengkapan sarana prasarana belajar yang dibutuhkan siswa maka akan menyebabkan siswa sulit menerima materi pelajaran karena kurang termotivasi mengikuti pelajaran yang diberikan dan dapat berdampak pada hasil

belajar yang dicapai siswa menjadi kurang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka Adapun peneliti mengkaji lebih mendalam dalam bentuk penelitian dengan judul “Analisis Secara Deskriptif Lingkungan Kelas dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Dengan penelitian ini maka diharapkan kontribusi positif dalam kemajuan Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Gay (1981) mengemukakan bahwa "Tujuan studi korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi" (Emzir, 2017: 38). Penelitian ini ingin mencari hubungan antara lingkungan kelas dengan motivasi belajar siswa SD Negeri 176 Dabbare Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Angket (kuesioner). Arikunto (2013: 194), menyatakan bahwa “angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden sebagai sumber data”. Angket digunakan untuk mengukur variabel lingkungan kelas dan variabel motivasi belajar.

Menurut Riduwan (2016: 8) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Jadi, populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SD Negeri 176 Dabbare Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng.

Sampel adalah perwakilan populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa yaitu siswa kelas tinggi SD Negeri 176 Dabbare Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng yang berjumlah 44 siswa. dalam penentuan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2018) “Sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Selain itu, Arikunto (2012: 104) juga mengemukakan “jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka

jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dari kumpulan angket tentang lingkungan kelas dan motivasi belajar, dapat dilihat gambaran dalam penyajian data pada pembahasan berikutnya dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari angket lingkungan kelas siswa kelas SD Negeri 176 Dabbare Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng yang telah dibagikan kepada 44 responden yang terdiri dari 40 pernyataan, hasil data diolah menggunakan SPSS versi 25. Diperoleh skor tertinggi sebesar 147 dan skor terendah sebesar 123, rata-rata 137,30, median 138, modus 140, dan standar deviasi 5,845. Untuk lebih jelasnya, data tentang skor lingkungan kelas (Variabel X) yang dicapai responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Deskriptif statistik lingkungan kelas

Lingkungan Kelas		
<i>N</i>	44	41
<i>Mean</i>	137,20	
<i>Median</i>	138,00	
<i>Mode</i>	140	
<i>Std. Daviation</i>	5,845	
<i>Variance</i>	34,166	
<i>Range</i>	24	
<i>Minimum</i>	123	
<i>Maximun</i>	147	
<i>Sum</i>	6049	

Sumber: Hasil olah data penggunaan TWF dengan SPSS 25

- 1) Analisis Persentase Lingkungan Kelas
Lingkungan kelas diolah menggunakan SPSS 25, dapat dilihat pada lampiran

(halaman 71) diperoleh hasil bahwa lingkungan kelas untuk mengetahui persentase pada lingkungan kelas, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi frekuensi lingkungan kelas

No.	Skor	Kategori	Lingkungan kelas	
			Frekuensi	Persentase
1.	≤ 20	Sangat kurang	0	0
2.	21-40	Kurang	0	0%
3.	41-60	Cukup	0	0%
4.	61-80	baik	3	6,82%
5.	81-100	Sangat baik	41	93,18%
Jumlah			44	100%

Sumber: Hasil lah data *Microsoft excel 2021*

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut maka dapat digambarkan bahwa siswa yang berkategori sangat kurang terdapat 0 siswa dengan persentase 0%, siswa berkategori kurang terdapat 0 siswa dengan persentase 0%, siswa berkategori cukup terdapat 0 siswa dengan persentase 0%, siswa berkategori baik terdapat 3 siswa dengan persentase 6,82%, dan siswa berkategori sangat baik terdapat 41 siswa dengan persentase 93,18%.

Berdasarkan data motivasi belajar siswa SD Negeri 176 Dabbare Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng yang telah diambil dari 44 siswa, terdiri dari beberapa siswa secara acak dan hasil angket telah dibagikan kepada 44 responden yang terdiri dari 40 pernyataan. Hasil data yang diolah menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai tertinggi 140 dan nilai terendah 123, rata-rata 136,70, median 138,00, modus 140, dan standar deviasi 5,467. Untuk lebih jelasnya,

data tentang motivasi belajar (Variabel Y) yang dicapai responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Deskriptif statistik motivasi belajar

Motivasi Belajar	
<i>N</i>	44
<i>Mean</i>	136,70
<i>Median</i>	138,00
<i>Mode</i>	140
<i>Std. Daviation</i>	5,845
<i>Variance</i>	10,144
<i>Range</i>	22
<i>Minimum</i>	123
<i>Maximun</i>	145
<i>Sum</i>	6015

Sumber: Hasil olah data Motivasi belajar dengan SPSS 25

1) Analisis Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 25, dapat dilihat pada lampiran (halaman

71) diperoleh hasil bahwa motivasi belajar memperoleh rata-rata 76,36. Untuk mengetahui seberapa besar persentase prestasi belajar, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi frekuensi motivasi belajar

No.	Skor	Kategori	Motivasi Belajar	
			Frekuensi	Persentase
1.	≤ 20	Sangat rendah	0	0
2.	21-40	Rendah	0	0
3	41-60	Sedang	0	0
4.	61-80	Tinggi	4	9,09%
5.	81-100	Sangat tinggi	40	90,91%
Jumlah			44	100%

Sumber: Hasil olah data *Microsoft excel 2010*

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut maka dapat digambarkan siswa yang memiliki kategori sangat kurang terdapat 0 siswa dengan persentase 0%, siswa berkategori kurang terdapat 0 siswa dengan persentase 0%, siswa berkategori cukup terdapat 0 siswa dengan persentase 0%, sedangkan siswa berkategori baik terdapat 4 siswa dengan persentase 9,09% dan yang berkat sangat baik terdapat 40 siswa dengan persentase 90,91%.

Dalam suatu satuan Pendidikan akan menghasilkan suatu proses dan hasil belajar yang baik akan bergantung kepada sarana dan prasarana. Lingkungan kelas yang baik dan nyaman akan memberikan dampak yang positif bagi siswa. salah satu indikator siswa akan berprestasi baik Ketika memiliki motivasi yang baik dalam belajar di sekolah. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kelas dan motivasi belajar

siswa di SD 176 Dabbare berada kategori sangat baik. Hal ini bisa terrealiasi karena memang disekolah tersebut sarana dan prasarana kelas sangat lengkap begitupun dengan motivasi belajar siswa sangat baik karena terlihat dengan aktivitas mereka dalam pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa lingkungan kelas dan motivasi siswa sekolah dasar di 176 Dabbare Kabupaten Soppeng berada pada kategori sangat baik dengan apabila hal ini terjadi secara kontinyu maka tentunya berdampak terhadap prestasi siswa.

Dengan adanya penelitian hubungan lingkungan kelas dengan motivasi belajar ini, maka peneliti mengemukakan saran agar untuk penelitian selanjutnya, diharapkan

dapat digunakan sebagai bahan untuk mengkaji ulang secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui kondisi yang sebenarnya tentang lingkungan kelas dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Desrinelti, D., Neviyarni, N., & Murni, I. (2021). Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Dari Aspek Bahasa. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 105.
<https://doi.org/10.29210/3003910000>
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hasbullah. 2013. *Dasaar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafidah, Datul, Ifa dkk, 2022. Prestasi Belajar Siswa di Era Covid 19: Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring, Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar di MI Se-Kecamatan Sumbergempol Tulungagung. *Procedeng International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS) 2021*
- Prawira, Purwa Atmaja. 2014. *Psikologi pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Riduwan. 2016. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKU UNNES.
- Sardiman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sumar,Tune,Warni, 2020. Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.Jurnal Jambura Jurnal of Education Management. Volume 1 No. 1. Hal. 50-59.
<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara Widoyoko.
- Webb, S., Massey, D., Goggans, M., & Flajole, K. (2019). Thirty-Five Years Of The Gradual Release Of Responsibility: Scaffolding Toward Complex And Responsive Teaching. *The Reading Teacher*, 73(1), 75–83.
<https://doi.org/10.1002/Trtr.1799>